

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan negara kesatuan yang sedang giat-giatnya mengadakan pembangunan di berbagai sektor baik di sektor pertanian, industri, perdagangan, pariwisata maupun sektor perbankan yang dapat menunjang pembangunan. Tujuan pembangunan bagi bangsa Indonesia adalah untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, maka dilaksanakan berbagai usaha pemerintah untuk melaksanakan pembangunan di bidang ekonomi. Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas sebagaimana disebutkan dalam pasal 33 UUD 1945, bahwa pelaku kegiatan ekonomi nasional dibedakan atas tiga sektor yaitu (1) sektor negara (2) sektor swasta, (3) sektor koperasi, dari tiga pelaku kegiatan, ekonomi tersebut diharapkan dapat berkembang secara serasi agar kemakmuran dapat terwujud dengan baik. Namun saat ini yang menonjol dalam pelaksanaan pembangunan adalah sektor negara dan sektor swasta. Hal ini juga telah digariskan dalam ketetapan MPR No. U/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara, bahwasannya dalam pelaksanaan pembangunan segala potensi dan segenap kemampuan modal dalam negeri harus ditetapkan dengan disertai kebijakan dan langkah-langkah guna membantu pertumbuhan

ekonomi dan membangkitkan kemampuan yang lebih besar bagi sektor ekonomi untuk berpartisipasi dalam pembangunan (Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1,2,3).

Dampak krisis moneter yang terjadi di Indonesia sangat nyata pada tata kehidupan perbankan di Indonesia di mana hal tersebut mengakibatkan kesulitan bagi para pengusaha dalam menjalankan operasi usahanya. Hal tersebut juga memicu kredit macet bertambah besar, keadaan bertambah sulit dengan dilikuidasi beberapa Bank yang menimbulkan kurangnya kepercayaan masyarakat.

Dalam memperhatikan peranan lembaga perbankan yang demikian, diupayakan strategi untuk mencapai tujuan pembangunan nasional, maka terhadap lembaga perbankan perlu senantiasa terdapat pembinaan dan pengawasan yang efektif. Dengan didasari oleh landasan yang kokoh agar lembaga perbankan Indonesia mampu secara efisien, sehat, wajar, dan mampu menghadapi persaingan yang semakin global dan mampu melindungi secara baik dana yang dititipkan masyarakat tersebut ke bidang-bidang yang produktif bagi pencapaian sasaran pembangunan. Seiring dengan kemajuan pembangunan di Indonesia dan perkembangan perekonomian internasional, serta sejalan dengan peningkatan tuntutan kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan yang tangguh dan sehat. Dengan meningkatnya kebutuhan akan jasa perbankan yang ada dirasakan sudah saatnya diadakan agar mampu menampung tuntutan

pengembangan jasa perbankan.

Di dalam memacu kemajuan lembaga perbankan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan sehingga dapat memberikan manfaat untuk menjamin berlangsungnya demokrasi ekonomi, sehingga segala potensi, inisiatif, dan kreasi masyarakat dapat dikerahkan dan dikembangkan menjadi suatu kekuatan yang riil bagi peningkatan kemakmuran rakyat. Pembinaan dan pengawasan perbankan selama ini didasarkan pada ketentuan Undang-Undang Perbankan No. 14 Tahun 1967 yang masih perlu dikembangkan dan disempurnakan. Sehingga dengan penyempurnaan itu, maka perbankan dapat menjadi lebih siap dan mampu berperan secara lebih baik dalam mendukung proses pembangunan (Paket Ketentuan Baru BI, 1997 : 116).

Perkembangan perekonomian nasional dan internasional senantiasa bergerak cepat, perkembangan ini disertai dengan tantangan yang semakin berat dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. Dengan semakin berkembangnya kegiatan perekonomian atau kegiatan usaha dari suatu perusahaan baik yang bergerak dibidang perdagangan, manufaktur, maupun dibidang pelayanan jasa, dalam meraih keuntungan atau laba yang maksimum demi kelangsungan hidup perusahaan diperlukan dana untuk membiayai operasional usaha.

Bank dan lembaga keuangan non bank memegang peranan yang sangat penting sebagai sumber permodalan dan perantara keuangan

guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Masyarakat dapat menggunakan jasa (simpan-pinjam) yang diberikan oleh bank atau lembaga keuangan non bank lainnya baik untuk pemenuhan kebutuhan konsumtif maupun modal pembangunan usaha.

Salah satu lembaga keuangan non bank yang terdapat di daerah Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan Badan Usaha Milik Desa Adat (BUMDA). Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Bali No. 2 Tahun 1988 menyatakan bahwa Lembaga Perkreditan Desa adalah suatu badan usaha simpan pinjam yang dimiliki Desa yang merupakan unit

operasional yang berfungsi sebagai wadah kekayaan yang berupa uang dan surat-surat berharga lainnya yang mana penggunaan dan pemanfaatan dananya ditujukan untuk usaha-usaha yang menyangkut kepentingan desa dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Lembaga Perkreditan Desa diharapkan dapat mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa adat melalui tabungan terarah serta penyaluran modal (kredit) yang efektif

Kunci keberhasilan bagi masyarakat menyimpan dana dan mencari kredit (*intermediary*) tidak semata didukung oleh manajemen. Dalam hal ini penetapan tingkat suku bunga yang sesuai dengan kondisi ekonomi secara umum. LPD memberikan jasa perbankan dalam hal ini melayani masyarakat atau nasabahnya, seperti jasa simpanan yang berupa tabungan, giro, dan deposito. Juga dalam

memberikan kredit bagi masyarakat atau nasabah yang membutuhkan, sehingga masyarakat selaku nasabah dapat menggunakan produk jasa tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam sistem perbankan juga memperhatikan tingkat suku bunga yang ditetapkan atau yang berlaku oleh Bank Indonesia, merupakan faktor dominan bagi masyarakat dalam mempergunakan produk-produk jasa bank dimana nantinya akan menguntungkan kedua belah pihak, misalnya suku bunga deposito dan kredit (Melayu SP. Hasibuan, 2001 : 3).

Secara teoritis jumlah tabungan, giro, dan deposito berpengaruh positif terhadap posisi kredit pada LPD di Bali. Dijelaskan bahwa semakin banyak nasabah menyimpan uang dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito berarti dana yang dimiliki LPD semakin besar dan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit semakin besar juga

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Adat Mas Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Dalam menjalankan aktivitasnya. LPD Desa Adat Mas Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar yang aktivitas pokoknya meliputi menerima tabungan atau deposito dan memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat, di samping juga melayani jasa seperti pembayaran rekening listrik, rekening telepon dan rekening air minum (PAM).

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat dana simpanan masyarakat (tabungan dan deposito) dan kredit pada LPD Desa Adat Mas Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar dari tahun 2006 sampai

dengan 2007 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1  
Dana Simpanan Masyarakat (Tabungan dan Deposito)  
dan Kredit pada LPD Desa Adat Mas Kecamatan Ubud,  
Kabupaten Gianyar Tahun 2003-2007  
(Jutaan Rupiah)

No	Periode	Dana Simpanan Masyarakat		
		Tabungan	Deposito	Kredit
1.	Januari 2003	2.023	5.741	6.723
2.	Pebruari 2003	2.109	5.936	6.827
3.	Maret 2003	1.998	6.046	6.773
4.	April 2003	2.008	6.094	7.022
5.	Mei 2003	2.162	6.146	7.021
6.	Juni 2003	1.798	6.467	7.244
7.	Juli 2003	1.958	6.704	7.429
8.	Agustus 2003	2.061	6.942	7.625
9.	September 2003	2.144	7.243	7.717
10.	Oktober 2003	2.191	7.524	7.736
11.	Nopember 2003	2.530	7.602	7.788
12.	Desember 2003	2.579	7.150	7.938
13.	Januari 2004	2.966	7.085	7.912
14.	Pebruari 2004	3.163	7.499	8.027
15.	Maret 2004	3.158	7.923	8.099
16.	April 2004	3.225	7.993	8.219
17.	Mei 2004	3.185	7.961	8.260
18.	Juni 2004	3.517	7.769	8.509
19.	Juli 2004	3.481	7.562	8.540
20.	Agustus 2004	3.676	7.925	8.774
21.	September 2004	4.009	8.016	9.159
22.	Oktober 2004	3.916	8.331	9.513
23.	Nopember 2004	3.747	8.517	9.460
24.	Desember 2004	3.776	8.674	9.880
25.	Januari 2005	3.776	9.454	9.860
26.	Pebruari 2005	4.013	9.133	10.243
27.	Maret 2005	3.822	9.532	10.308
28.	April 2005	3.780	10.015	10.357
29.	Mei 2005	3.630	10.139	10.387
30.	Juni 2005	3.598	10.219	10.746
31.	Juli 2005	3.772	10.291	10.896
32.	Agustus 2005	3.759	10.340	10.961
33.	September 2005	4.006	10.651	11.302
34.	Oktober 2005	3.891	11.004	11.724
35.	Nopember 2005	4.012	11.161	11.928
36.	Desember 2005	4.320	11.402	12.260

37	Januari 2006	4.797	11.097	12.695
38	Pebruari 2006	4.628	11.049	12.733
39	Maret 2006	4.886	11.149	13.137
40	April 2006	5.170	10.934	13.623
41	Mei 2006	5.158	11.043	13.789
42	Juni 2006	5.110	11.021	13.810
43	Juli 2006	5.271	11.145	13.862
44	Agustus 2006	5.378	11.485	13.855
45	September 2006	5.411	11.995	14.026
46	Oktober 2006	5.236	12.051	14.127
47	Nopember 2006	4.796	12.001	14.486
48	Desember 2006	5.513	11.990	15.103
49	Januari 2007	6.222	12.046	5.721
50	Pebruari 2007	7.548	12.025	16.349
51	Maret 2007	7.530	12.061	16.831
52	April 2007	7.908	12.172	16.951
53	Mei 2007	8.203	12.186	17.069
54	Juni 2007	7.549	12.216	17.245
55	Juli 2007	7.487	13.203	17.198
56	Agustus 2007	7.813	13.589	17.636
57	September 2007	7.757	14.195	17.744
58	Oktober 2007	8.179	14.862	17.788
59	Nopember 2007	8.285	15.082	18.055
60	Desember 2007	78.761	15.422	18.792
Jumlah		267.734	469.240	372.652
Rata-Rata		4.462,23	7.820,66	15,52

Sumber : LPD Desa Adat Mas Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan dana simpanan masyarakat terdiri dari tabungan dan deposito berfluktuasi setiap bulan dari tahun 2003 sampai tahun 2007. Sedangkan kredit berfluktuasi setiap bulan dari tahun 2003 sampai tahun 2007. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa suku bunga tabungan dan deposito, cenderung berfluktuasi, Oleh karena itu perlu diteliti pengaruh masing-masing tingkat suku bunga tabungan dan deposito terhadap kredit, sehingga dapat dipakai sebagai alat pengambil keputusan.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan: Bagaimanakah pengaruh tabungan dan deposito terhadap posisi kredit pada LPD Desa Adat Mas Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tabungan dan deposito terhadap posisi kredit pada LPD Desa Adat Mas Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar .

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan khususnya mengenai pengaruh tabungan dan deposito terhadap posisi kredit, di samping sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP) Universitas Warmadewa Denpasar.



## 2. Bagi LPD Desa Adat Mas Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan terhadap operasional dan kebijakan perusahaan mengenai pengaruh tabungan dan deposito terhadap kredit pada LPD Desa Adat Mas Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar .

## 3. Bagi Fakultas/Universitas

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan atau tambahan kepustakaan serta referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah yang terkait.

### **D. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan ini akan diuraikan ,materi pokok yang terkandung dalam setiap bab sebagai berikut:

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab I merupakan pendahuluan, pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II merupakan tinjauan pustaka, pada bab ini diuraikan landasan teoritis, publikasi penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis. Landasan teoritis terdiri dari teori yang menguraikan tentang pengertian Bank dan

Lembaga Keuangan Non Bank, Lembaga Perkreditan Desa (LPD), tabungan, deposito dan kredit.

### BAB III. METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan metode penelitian yang terdiri dari : tempat dan obyek penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis data yang diperlukan, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

### BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

Bab IV merupakan gambaran umum tempat penelitian yang terdiri dari : sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan personalia dan bidang usaha pada LPD Desa Adat Mas Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar .

### BAB V. DATA DAN PEMBAHASAN

Bab V merupakan data dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi data, analisis data dan pembahasan. Analisis data terdiri dari analisis regresi linier berganda, korelasi berganda, determinasi, t-test dan F-test. Pada pembahasan dilakukan interpretasi untuk mencari makna yang lebih luas dan implikasi dari hasil analisis.

### BAB VI. PENUTUP

Bab VI merupakan penutup yang berisi simpulan dari bab-bab sebelumnya dan kemudian saran kepada LPD Desa

Adat Mas Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar dalam hal mengambil keputusan di masa yang akan datang untuk lebih meningkatkan usahanya berkaitan dengan pengaruh tabungan dan deposito terhadap posisi kredit.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Pengertian Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank**

###### **a. Pengertian Bank**

Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana yang terkumpul tersebut ke masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat (Sudirman, 2000 : 9).

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Ikatan Akuntan Indonesia PSAK. No.31, 2002 : 1).

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat diartikan bahwa bank merupakan sebuah badan usaha atau lembaga keuangan yang fungsinya sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

b. Pengertian Lembaga Keuangan Non Bank

Lembaga Keuangan Non Bank yaitu badan usaha yang melakukan kegiatan usaha di bidang keuangan yang secara langsung atau tak langsung menghimpun dana dengan jalan mengeluarkan surat berharga dari menyalurkan ke dalam masyarakat guna membiayai perusahaan. Lembaga Keuangan Non Bank meliputi lembaga pembiayaan (*leasing*, modal ventura), dana pensiun, pasar modal, pegadaian dan usaha perasuransian (Simorangkir, 2000 : 21).

Saat diterapkannya UU No. 7 Tahun 1992 banyak terdapat lembaga-lembaga keuangan terutama di pedesaan yang mempunyai kegiatan seperti Perkreditan Rakyat, sehingga lembaga-lembaga keuangan tersebut diberi status BPR (Bank Perkreditan Rakyat) yang tata caranya diterapkan dengan Peraturan Pemerintah. Lembaga-lembaga keuangan tersebut antara lain : Bank Desa, Lumbung Desa, Kredit Usaha Rakyat Kecil, Badan Kredit Desa, termasuk Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

c. Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

1) Pengertian Lembaga Perkreditan Desa

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Propinsi Bali No. 2 Tahun 1988 Bab III pasal 3 dikemukakan pengertian tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

adalah suatu nama bagi badan usaha simpan pinjam yang dimiliki Desa Adat yang berada di Propinsi Daerah Tingkat I Bali dan merupakan wadah perekonomian rakyat pedesaan.

Menurut BPD Bali Tahun 1996 mengemukakan pengertian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yaitu suatu lembaga keuangan yang dimiliki oleh desa adat yang merupakan alat desa dan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa adat yang berupa uang dan surat-surat berharga lainnya.

Jadi berdasarkan pengertian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah merupakan badan usaha simpan pinjam yang dimiliki oleh desa adat dalam rangka meningkatkan taraf hidup warga desa untuk menunjang pembangunan desa khususnya dan pembangunan nasional secara umum.

## 2) Fungsi dan Orientasi Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Adapun fungsi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) menurut peraturan Daerah Tingkat I Propinsi Bali No. 2 Tahun 1988 yaitu :

- a) Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat-surat

berharga lainnya.

- b) Pendayagunaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diarahkan kepada usaha peningkatan taraf hidup karna desa untuk menunjang pembangunan desa.

Orientasi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang bertumpu pada desa adat dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a) Desa adat di Bali menunjukkan partisipasinya dalam pembangunan bangsa terlebih pada pembangunan mental spiritual.
- b) Desa adat mempunyai tugas untuk menciptakan kesejahteraan lahir dan batin maka bidang sosial ekonomi perlu dikembangkan seperti dalam bidang perkreditan.
- c) Desa adat dengan awig-awig yang dimiliki sangat dihormati, ditaati serta dipertahankan oleh semua warganya sehingga ketaatan dan kedisiplinan dalam pengelolaannya lebih terjamin.
- d) Dalam rangka melestarikan desa adat sebagai warisan budaya bangsa yang mampu mengantarkan warganya menuju masyarakat yang adil dan makmur.

Penggunaan dan pemanfaatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) ditunjukkan kepada usaha-usaha

yang mengikat dan memberikan keuntungan/kepentingan warga desa maupun peningkatan taraf hidup warga desa yang menjadi milik Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

### 3) Tujuan Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Sesuai dengan Bab III pasal 4 Perda No. 2 Tahun 1988 yang menguraikan tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD), dijelaskan bahwa tujuan didirikannya LPD adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan terarah serta penyaluran modal yang efektif.
- b) Memberantas ijon, gadai gelap dan sejenisnya.
- c) Merupakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan.
- d) Meningkatkan daya beli masyarakat dan melancarkan lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa,

### 4) Usaha Lembaga Perkreditan Desa

Dalam Peraturan Daerah Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar Nomor 19 Tahun 2001 Bab I pasal 5 menyebutkan lapangan usaha LPD adalah sebagai berikut:

- a) Menerima simpanan uang baik dalam bentuk tabungan dan simpanan berjangka dengan suku bunga sesuai dengan kesepakatan krama dalam paruman dan



ketentuan yang berlaku.

- b) Memberikan pinjaman untuk kegiatan ekonomi produktif pada sektor-sektor ekonomi yang dipandang tepat berdasarkan analisa serta memungut biaya sesuai kesepakatan krama dalam paruman dan ketentuan yang berlaku.
- c) Penyertaan modal pada usaha-usaha desa adat.
- d) Menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan lainnya sesuai dengan kesepakatan krama paruman dan ketentuan yang berlaku.

## 2. Kredit

### a. Pengertian Kredit

Pengertian kredit berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang artinya kepercayaan, namun pengertian sehari-hari sebagaimana diketahui mempunyai pengertian lebih jauh (Budi Untung, 2000 : 1).

Dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 disebutkan bahwa sebagai berikut : Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lainnya yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalannya atau lembaga hasil

keuntungan.

Menurut R. Tjitro Adinugroho (1999 : 5), intisari dari pada kredit sebenarnya kepercayaan, suatu unsure yang harus dipegang sebagai benang merah melintasi falsafah perkreditan dalam arti sebenarnya : bagaimanapun asalnya kepada siapapun diberikannya

Malayu SP. Hasibuan (2001 : 87), menyatakan kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Dari beberapa pendapat tersebut atas dapat dikatakan bahwa dalam pengertian kredit terhadap adanya perbedaan waktu antara prestasi dan kontraprestasi dimana prestasi diartikan terlebih dahulu dalam kontra baru diterima kemudian hari.

Unsur-unsur yang lazim terdapat dalam kepercayaan pihak pemberian kredit terhadap pihak meliputi 2 unsur :

- 1) Kekuatan finansial atau memiliki harta/modal yang bias menunjukkan kemampuan akan selalu memenuhi segala kewajiban- kewajibannya.
- 2) Adanya suatu karakter, modal yang baik bahwa si peminjam tidak mempunyai sifat yang tidak baik/ujur tetapi mempunyai sifat etika untuk selalu melunasi segala

kewajibannya.

Berdasarkan unsur-unsur di atas dapat dikatakan bahwa setiap adanya transaksi sementara, terdapat elemen-elemen material individual yang yuridis. Selain hal tersebut di atas dikenali juga analisa kredit yang mana bertujuan untuk mengetahui apakah kredit yang diberikan dapat dibayar, seperti pada waktu diberikan pinjaman sehingga memungkinkan resiko kerugian tidak ada.

Oleh karena itu menurut Rahmat Firdaus (2003 : 83), untuk menganalisa kredit agar debitur dapat mengembalikan kredit kepada bank maka diperlukan suatu penilaian kemampuan kredit si calon debitur dengan memperhatikan apa yang disebut dengan 5 C sebagai berikut:

1) Watak (*Character*)

Merupakan faktor penentu yang penting bagi kesanggupan bagi calon debitur untuk memperoleh kredit. Dalam perkreditan, watak calon debitur berhubungan dengan keinginan dan ketepatan hati dari debitur untuk senantiasa memenuhi kewajibannya (pokok dan bunga) kepada Bank. Dasar-dasar dari watak seorang debitur yang baik adalah kejujuran, integritas, dan beban moral yang menyebabkan debitur untuk membayar kewajibannya walaupun dalam keadaan keuangan pribadi yang kurang

menguntungkan.

## 2) Modal ( *Capital* )

Besar kecilnya modal yang dimiliki oleh calon debitur menentukan pula besar kecilnya kredit yang diterima/ kredit yang diberikan oleh calon kreditur, Pada hakekatnya seorang debitur harus mempunyai modal yang cukup untuk mencerminkan kemampuan membayar kembali pinjamannya.

## 3) Kemampuan ( *Capacity* )

Artinya kemampuan calon debitur untuk memperoleh dana, sehingga dengan dana tersebut ia mampu membayar kembali kewajibannya tepat pada waktunya serta sesuai dengan syarat-syarat tertentu. Walaupun debitur ingin membayar kembali kewajibannya, namun ada kemungkinan ia tidak dapat atau menyediakan dana guna memenuhi kewajibannya, dalam hal ini kreditur menilai usaha calon debitur yang akan dibiayai dengan kredit tersebut, apakah pembiayaan itu menguntungkan debitur sehingga kemungkinan ia berkemampuan untuk membayar kewajibannya. Dengan kata lain besarnya si calon debitur merupakan dasar pertimbangan bagi kemungkinan untuk memperoleh kredit.

#### 4) Kondisi (*condition*)

Pengetahuan kondisi eksternal seperti pada makro ekonomi (inflasi, pertumbuhan ekonomi dan depresi) pada gilirannya akan turut menentukan apakah kredit yang diberikan dapat dibayar kembali atau tidak. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang seksama terhadap usaha calon debitur, antara lain sebagai berikut:

- a) Daerah pemasaran usaha calon debitur
- b) Faktor persaingan usaha calon debitur
- c) Strategi atau sistem pemasaran calon debitur

#### 5) Jaminan (*collateral*)

Jaminan menjadi salah satu "C" dalam analisa bank dalam memberikan kredit. Jaminan menjadi bagian yang penting untuk mempertimbangkan dalam penelitian kredit, jika suatu skema memiliki kelemahan. Namun pada hakekatnya Jaminan bukan merupakan prioritas utama untuk pemberian kredit tetapi lebih sebagai sumber penyelesaian keuangan. Artinya jika debitur tidak mampu membayar kewajibannya karena suatu hal tertentu, maka masih sumber kedua (agunan) untuk digunakan sebagai pembayaran kredit.

Rahmat Firdaus (2003 : 85) menyebutkan ditinjau dari segi penggunaan, kredit dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis

yaitu :

#### 1) Kredit konsumtif

Kredit ini digunakan oleh si peminjam untuk keperluan konsumsi artinya kredit akan habis terpakai memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian kredit ini akan bernilai bila kita tinjau dari segi *utility* uang akan tetapi hanya untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup seseorang.

#### 2) Kredit produktif

Kredit ini ditujukan untuk keperluan produksi dalam arti luas dan digunakan untuk-meningkatkan usaha-usaha produksi, perdagangan maupun investasi melalui kredit produktif inilah *utility* uang dan barang dapat dilihatnya nyata.

#### b. Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2002 : 97), kredit mempunyai fungsi di dalam kehidupan perekonomian dimana, fungsi kredit tersebut antara lain sebagai berikut;

##### 1) Untuk meningkatkan daya guna uang

Dengan adanya kredit dapat digunakan dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan saja tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikan kredit uang tersebut menjadi

berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit.

2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang

Dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah yang lainnya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya.

3) Untuk meningkatkan daya guna barang

Kredit yang diberikan oleh bank akan digunakan oleh si debitur untuk mengolah barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.

4) Meningkatkan peredaran barang

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar.

5) Sebagai alat stabilitas ekonomi

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat. Kemudian dapat pula kredit membantu

dalam mengekspor barang dari dalam negeri ke luar negeri sehingga meningkatkan devisa negara.

6) Untuk meningkatkan kegairahan berusaha

Bagi penerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha, apalagi bagi si nasabah yang memang modalnya pas-pasan.

7) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika sebuah kredit diberikan untuk membangun pabrik, maka pabrik tersebut tentu membutuhkan tenaga kerja sehingga dapat pula mengurangi pengangguran. Disamping itu bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan dapat meningkatkan pendapatannya seperti membuka warung atau menyewa rumah kontrakkan atau jasa lainnya.

8) Untuk meningkatkan hubungan internasional

Dalam hal pinjaman internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberian kredit oleh Negara lain akan meningkatkan kerja sama di bidang lainnya.



### 3. Tabungan

#### a. Pengertian Tabungan

Pengertian tabungan menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat antara Bank dengan si penabung. Sebagai contoh dalam hal frekuensi penarikan, apakah dua kali seminggu atau setiap hari atau mungkin setiap saat. Yang jelas haruslah sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Kemudian dalam hal sarana atau alat penarikan juga tergantung dengan perjanjian antara keduanya yaitu Bank dengan penabung.

Ada beberapa alat penarikan tabungan, hal ini tergantung berapa bank masing-masing, mau menggunakan sarana yang mereka inginkan. Alat ini dapat digunakan sendiri-sendiri atau secara bersamaan. Menurut Kasmir (2002 : 74), alat-alat yang dimaksud adalah sebagai berikut :

### 1) Buku Tabungan

Yaitu buku dipegang oleh nasabah, dimana berisi catatan saldo tabungan, penarikan, penyetoran dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi buku ini digunakan pada setiap penarikan, sehingga langsung dapat mengurangi saldo yang ada di buku tabungan tersebut.

### 2) Slip Penarikan

Merupakan formulir penarikan dimana nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang serta tanda tangan nasabah untuk menarik sejumlah uang. Slip penarikan ini biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

### 3) Kwitansi.

Merupakan bukti penarikan yang dikeluarkan oleh Bank yang fungsinya sama dengan slip penarikan, dimana tertulis nama penarik, jumlah uang dan tanda tangan penarik. Alat ini juga dapat digunakan secara bersamaan dengan buku tabungan.

### 4) Kartu yang terbuat dari plastik

Yaitu sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungan, baik Bank maupun di mesin *Automated Teller Machine* (ATM). Mesin ATM ini biasanya tersebar di

tempat-tempat yang strategis.

Dalam praktek perbankan di Indonesia dewasa ini terdapat beberapa jenis-jenis tabungan. Perbedaan jenis tabungan ini hanya terletak dari pada fasilitas yang diberikan kepada si penabung. Dengan demikian si penabung mempunyai banyak pilihan jenis-jenis dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Tabanas

Ada beberapa jenis bentuk Tabanas seperti:

- a) Tabanas Umum
- b) Tabanas Pemuda
- c) Tabanas Pelajar
- d) Tabanas Pramuka

2) Taska

Yaitu tabungan yang dikaitkan dengan asuransi jiwa

3) Tabungan Lainnya

Yaitu selain Tabanas dan Taska tabungan ini dikeluarkan oleh masing-masing Bank dengan ketentuan-ketentuan yang diatur oleh BI.

Hal-hal lain yang diatur oleh Bank penyelenggara diatur dan sesuai dengan ketentuan BI. Pengaturan sendiri oleh masing-masing Bank agar tabungan dibuat semenarik mungkin sehingga nasabah Bank tertarik untuk menabung di

Bank yang mereka inginkan.

1) Bank Penyelenggara

Setiap Bank dapat menyelenggarakan tabungan, baik Bank Pemerintah maupun Bank Swasta, dan semua Bank Umum serta Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

2) Persyaratan Penabung

Untuk syarat-syarat menabung, seperti prosedur-prosedur yang harus dipenuhi seperti jumlah setoran, umur menabung maupun kelengkapan dokumen tergantung Bank yang bersangkutan.

3) Jumlah Setoran

Baik untuk setoran minimal waktu pertama sekali maupun setoran selanjutnya serta jumlah minimal yang harus tersedia di buku tabungan tersebut serta diserahkan kepada Bank Penyelenggara.

4) Pengambilan Tabungan

Merupakan jumlah maksimal yang harus ditarik, yaitu tidak melebihi saldo frekuensi penarikan dalam setiap harinya, apakah setiap saat atau hari tergantung Bank yang bersangkutan.

5) Bunga dan Insentif

Besarnya bunga dan cara perhitungan bunga didasarkan apakah harian, saldo rata-rata atau saldo terendah

Syarat-syarat untuk ditutupnya tabungan oleh Bank dapat dilakukan oleh nasabah sendiri atau ditutup oleh Bank karena alasan tertentu. Sebagai contoh nasabah sudah tidak aktif lagi melakukan transaksi selama 3 (tiga) bulan. Kemudian dalam hal perhitungan bunga tabungan dapat pula dihitung dengan beberapa metode tergantung dari Bank yang bersangkutan.

### a. Pengertian Deposito

Pengertian deposito menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 sebagai berikut : Simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak penyimpan dengan Bank yang bersangkutan artinya jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicairkan setelah jangka

waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo. Apabila deposito dicairkan sebelum jatuh tempo, maka si deposan dikenakan denda (*penalty rate*) yang besarnya tergantung dari Bank yang bersangkutan.

Kasmir (2002 : 80) menyebutkan jenis-jenis deposito sebagai berikut:

#### 1) Deposito Berjangka

Merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya mulai dari 1, 3, 6, 12, 18, sampai dengan 24 bulan. Deposito dapat ditarik dengan jangka waktunya, penarikannya dapat dilakukan secara tunai maupun non tunai (pemindah bukuan) dan dikenakan pajak dari jumlah bunga yang diterima.

#### 2) Sertifikat Deposito

Merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu yang sama dengan deposito berjangka, akan tetapi sertifikat deposito ini dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak lain. Pencairan bunga sertifikat deposito dapat dilakukan di muka baik tunai maupun non tunai. Penerbitan nilai sertifikat deposito sudah tercetak bervariasi biasanya dengan jumlah bulat. Sehingga nasabah membeli dalam jumlah yang banyak

untuk jumlah nominal sama.

### 3) Deposito *On Call*

Merupakan deposito yang berjangka waktu 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar (tergantung dari Bank yang bersangkutan). Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan *deposito on call* dan sebelum *deposito on call* dicairkan terlebih dahulu dalam 3 (tiga) hari sebelumnya nasabah sudah memberitahukan pihak bank penerbit. Besarnya bunga biasanya dihitung perbulan dan biasanya untuk menentukan bunganya dilakukan negosiasi antara nasabah dengan pihak Bank.

#### b. Perhitungan Jasa Deposito Berjangka

Jasa deposito adalah berupa bunga yang dibayar oleh Bank kepada nasabah atau deposan dengan ketentuan bahwa jasa ditetapkan dengan rate pertahun (% pa) dengan rumus :

$$\text{Bunga} = \frac{\text{Nominal deposito} \times \text{rate pa} \times \text{masa pengendapan}}{12 \text{ bulan}}$$

Bunga deposito berjangka akan diperhitungkan setelah deposito mengendap minimal satu tahun sejak tanggal pembukuan. Untuk deposito yang dibuka pada tanggal akhir bulan, maka pengambilan bunga/pencairan nominal deposito dilakukan pada tanggal/hari akhir bulan walaupun tangganya

berbeda (tanggalnya lebih kecil daripada pembukuannya). Misalnya deposito berjangka dibuka pada tanggal 31/1, maka jatuh tempo bunga adalah tanggal 28/2 atau 29/2, 31/3, 30/4 dan seterusnya. Tetapi apabila pada tanggal deposito berjangka dibuka pada tanggal/hari tidak akhir bulan maka jatuh tempo bunga pada tanggal yang sama pada bulan berikutnya. Misalnya deposito berjangka di buka pada tanggal 15/1 untuk 3 bulan, maka jatuh tempo bunga pada tanggal 15/2, 15/3, dan 15/4. Pada tanggal 15/4 merupakan tanggal jatuh tempo nominal deposito berjangka.

c. Penarikan Deposito Berjangka yang Belum Jatuh Tempo

Pada prinsipnya deposito berjangka harinya boleh dicairkan (ditarik) setelah jatuh tempo. Namun dalam kasus tertentu deposan melakukan penarikan sebelum jatuh tempo dengan berbagai alasan, misalnya merasa tidak aman karena Bank tidak sehat lagi, keperluan mendesak dan lain-lain. Dalam hal seperti ini Bank jelas dirugikan bila mengacu pada perjanjian awal. Untuk itu Bank akan membebani denda/penalty sejumlah dari bunga yang telah diperhitungkan. *Penalty* ini dapat dihitung dari bunga setelah pajak ataupun bunga sebelum pajak, tergantung kebijakan masing-masing Bank.



## **B. Publikasi Penelitian Sebelumnya**

Penelitian pertama yang diteliti oleh Nyoman Risman Dharmas Sangging mengenai pengaruh tabungan dan deposito berjangka terhadap posisi kredit pada Bank Umum di Bali. Penelitian ini dilakukan pada periode Januari 2000-Desember 2002 dan mendapatkan hasil sebagai berikut: Koefisien korelasi berganda menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan cukup tinggi antara tabungan dan deposito dengan posisi kredit. Koefisien determinasi menunjukkan variasi pengaruh tabungan dan deposito terhadap variasi kredit sebesar 30% dan sisanya 70% dijelaskan oleh variasi variabel lain di luar model ini. Persamaan regresi memberikan informasi ada pengaruh yang positif antara tabungan dan deposito terhadap posisi kredit. Hasil t-test dan F-test menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap posisi kredit.

Penelitian ke dua dilakukan oleh I Wayan Marayanta, NIM 03.31.121.002 Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa Denpasar tahun 2007. Perumusan masalah penelitian ini adalah : bagaimanakah pengaruh tabungan dan deposito terhadap posisi kredit pada LPD Desa Adat Mambal Kabupaten Badung. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh tabungan dan deposito terhadap posisi kredit pada LPD Desa Adat Mambal Kabupaten Badung.

Hasil dari penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut: Persamaan garis regresi linier berganda adalah ;  $Y = 33,54 + 1,04 X_1 + 0,33 X_2$  menjelaskan ada pengaruh yang positif secara simultan antara tabungan dan deposito terhadap posisi kredit dimana tabungan lebih besar berpengaruh terhadap posisi kredit dibandingkan dengan deposito. Koefisien determinasi adalah 78,56% berarti variasi besarnya pengaruh antara tabungan dan variasi deposito terhadap variasi posisi kredit adalah 78,56%, sedangkan sisanya 21,44 % ditentukan oleh variabel lain di luar tabungan dan deposito yang tidak dibahas dalam penelitian. Uji signifikansi parsial dengan menggunakan t-test diperoleh  $t_1$ -hitung adalah 4,2379 dan  $t_2$ -hitung adalah 2,5770 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,717 berada pada daerah penolakan  $H_0$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, berarti memang benar ada pengaruh positif dan nyata (signifikan) secara parsial antara tabungan dan deposito terhadap posisi kredit dan bukan diperoleh secara kebetulan. Uji signifikansi simultan dengan menggunakan F-test diperoleh F-hitung adalah 38,4712 lebih besar dari F-tabel sebesar 3,47 berada pada daerah penolakan  $H_0$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, berarti ada pengaruh positif dan nyata (signifikan) secara simultan antara tabungan dan deposito dengan posisi kredit dan bukan diperoleh secara kebetulan. Berdasarkan hasil simpulan, maka dapat disarankan bagi LPD Desa Adat Mambal Kabupaten Badung yaitu untuk lebih meningkatkan minat masyarakat

untuk menyalurkan dananya baik berupa tabungan maupun deposito sebaiknya LPD meningkatkan kualitas pelayanannya pada nasabah, melaksanakan program tabungan dan deposito berhadiah dengan suku bunga yang sesuai dengan kesepakatan krama dalam paruman dan ketentuan yang berlaku. Disamping itu karena pentingnya pemberian kredit terhadap pendapatan masyarakat dan disadari bahwa kredit yang diberikan selama ini cukup rendah maka perlu adanya program pemberian kredit untuk kegiatan ekonomi produktif masyarakat dengan persyaratan yang lebih ringan dan memperhatikan tingkat suku bunga yang ditetapkan atau yang berlaku oleh Bank Indonesia.

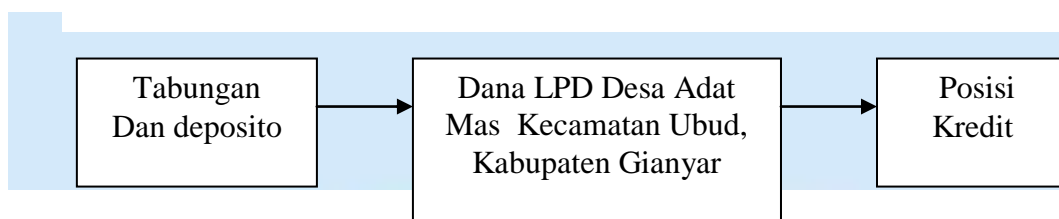
Dari penelitian tersebut saya terinspirasi melakukan penelitian pada LPD Desa Adat Mas Ubud, Gianyar. Persamaan ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas pengaruh tabungan dan deposito terhadap posisi kredit dengan teknik analisis yang sama pula. Sedangkan perbedaannya adalah pada tempat penelitian dan periode data.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) melakukan kegiatannya berupa menghimpun dana dari masyarakat (tabungan dan deposito) dan oleh pihak Bank Umum, dana simpanan masyarakat ini akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kerangka pemikiran dinyatakan dalam bentuk skema sederhana tetapi utuh

memuat pokok-pokok unsur penelitian dan tata hubungan antara pokok-pokok unsur penelitian tersebut, dapat digambarkan dalam bentuk skema seperti pada gambar 1.

Gambar 1  
Kerangka Pemikiran Penelitian



#### D. Hipotesis

Bertitik tolak pada teori-teori yang mendasari dan hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan maka dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut

1. Tabungan dan deposito berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap posisi kredit pada LPD Desa Adat Mas Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar .
2. Tabungan dan deposito berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap posisi kredit pada LPD Desa Adat Mas Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar .

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Obyek Penelitian**

##### **1. Tempat penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada LPD Desa Adat Mas yang berlokasi di Desa Adat Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar .

##### **2. Obyek penelitian**

Yang menjadi obyek penelitian adalah simpanan masyarakat (tabungan dan deposito) dan posisi kredit pada LPD Desa Adat Mas Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, tahun 2003 sampai tahun 2007.

#### **B. Identifikasi Variabel**

Penelitian pada LPD Desa Adat Mas Kabupaten Gianyar menggunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat yaitu ;

##### **1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)**

Variabel yang tidak tergantung dari variabel lain yang sering disebut *Independent Variable*. Dalam penelitian ini yang dikategorikan variabel bebas adalah dana simpanan masyarakat pada LPD Desa Adat Mas Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar yakni:

a. Tabungan ( $X_1$ )

b. Deposito ( $X_2$ )

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel yang terikat oleh variabel lain sering disebut dengan *Dependent Variable* (Y). Dalam penelitian ini yang dimaksud variabel terikat adalah posisi kredit pada LPD Desa Adat Mas Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.

### C. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terdapat perbedaan penafsiran variabel yang diteliti maka akan dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

- 1.a Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu, pada LPD Desa Adat Mas Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar selama tahun 2003 sampai tahun 2007 dalam satu juta rupiah.
- b. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan pihak LPD Desa Adat Mas Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar selama tahun 2003 sampai tahun 2007 dalam satu juta rupiah.

2.. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, pada LPD Desa Adat Mas Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar selama tahun 2003 sampai tahun 2007 dalam satu juta rupiah berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lainnya yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalannya atau lembaga hasil keuntungan.

#### **D. Jenis Data**

##### **1. Menurut Sifat Data**

###### **a. Data kuantitatif**

Data kuantitatif, adalah data yang dapat diukur dan dinyatakan dengan angka-angka, seperti jumlah tabungan, jumlah deposito dan jumlah kredit pada LPD Desa Adat Mas Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar (neraca dan laporan laba rugi) dari tahun 2003 sampai tahun 2007.

###### **b. Data kualitatif**

Data kualitatif, adalah data bukan berupa angka-angka melainkan uraian-uraian, seperti sejarah singkat LPD Desa Adat Mas, struktur organisasi, deskripsi jabatan dan aktivitas LPD Desa Adat Mas yang sifatnya sebagai penunjang penelitian.

## 2. Menurut Sumber Data

Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder, adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti melainkan dari pengumpulan data yang sudah ada, yaitu jumlah kredit, jumlah deposito dan jumlah tabungan pada LPD Desa Adat Mas Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar dari tahun 2003 sampai tahun 2007.

## E. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan melihat arsip-arsip, dokumen-dokumen perusahaan, buku-buku dan literatur-literatur yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan setelah data yang diperoleh terkumpul. Analisis kuantitatif digunakan dengan mempergunakan model-model matematis untuk menganalisis data yang bersifat bilangan atau disebut data kuantitatif.



a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara tabungan dan deposito terhadap posisi kredit yaitu berubahnya posisi kredit akibat perubahan tabungan dan deposito secara serempak. Model persamaan regresi yang digunakan (Sugiyono, 2004 : 217) :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana :

$Y$  = Posisi kredit

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi dari tabungan

$b_2$  = Koefisien regresi dari biaya deposito

$X_1$  = Tabungan

$X_2$  = Deposito

Koefisien-koefisien  $b_1$  dan  $b_2$  dapat dihitung dengan persamaan :

$$\Sigma X_1 Y = b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 Y = b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2 \text{ (Sugiyono, 2004 : 217)}$$

Nilai masing-masing skor deviasi dicari dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2004 : 216)

$$\Sigma x_1^2 = \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{n}$$

$$\Sigma x_2^2 = \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{n}$$

$$\sum x_1 y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x_2 y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x_1 x_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{n}$$

b. Uji pelanggaran asumsi klasik

Dalam uji pelanggaran asumsi klasik ini digunakan 3 (tiga) jenis pengujian yaitu (Widarjono : 2005 121).

- 1) Uji multikolinieritas (*Multicolinearity*) yaitu untuk mengetahui adanya hubungan linier diantara variabel bebas,  $X_i$  (Hubungan yang terjadi sempurna). Hal ini akan mengakibatkan perkiraan keberartian koefisien regresi yang diperoleh. Umumnya *Multikolinieritas* dapat diketahui dari koefisien korelasi yang sangat besar antara variabel-variabel bebas tersebut. Secara matematis pengukuran multikolinieritas, dapat dirumuskan melalui persamaan Varian Inflasi sebagai berikut :

$$VIF(b_i) = \frac{1}{(1 - R_i^2)} \dots\dots\dots 2)$$

Dimana :

$$I = 1, 2, 3, \dots\dots\dots n$$

$R^2$  = Koefisien determinasi (kuadrat dari koefisien korelasi).

VIF = Variance inflating factor

Jika nilai persamaan varian inflasi semakin besar maka kemungkinan *multikolinieritasnya* akan lebih sederhana (tidak ada ketentuan yang pasti mengenai nilai tersebut). Akan tetapi dapat dipakai pedoman, bila nilai factor varian inflasinya lebih dari 10, maka *multikolinieritasnya* adalah sebuah masalah.

- 2) Uji Heteroskedastisitas (*heteroscedasticity*) yaitu uji untuk mengetahui apakah residual mempunyai varian yang tidak konstan sehingga estimator tidak memenuhi kriteria *best linear unbiased estimator (BLUE)*. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode grafik (*scetergram*), Apabila pola sebaran *scetergram* menunjukkan homogen maka dapat diduga bahwa grafik tersebut menunjukkan homoskedastis atau tidak terdapat *heteroskedastisitas* pada model regresi hasil penarikan
- 3) Uji Autokorelasi (*autocorrelation*), untuk mengetahui adanya hubungan antar residual. Dalam suatu analisis regresi dimungkinkan adanya hubungan antara variabel-variabel bebas itu sendiri atau berkorelasi diri. Prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan pengujian Durbin Watson Watson.

### Pengujian Durbin Watson

Hipotesis yang dipergunakan adalah :

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho > 0$$

Jika  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam *error*, dan umumnya model yang diperoleh adalah sesuai

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^n e_t^2} \dots\dots\dots 4)$$

Kriteria penolakan  $H_0$  :

$H_0$  ditolak, jika :

$$d < d_L.$$

Atau terima  $H_0$ , jika :

$$d > d_U$$

Dan apabila :  $d_L \leq d \leq d_U$ , dapat disimpulkan bahwa pengujian tersebut tidak meyakinkan.

Dalam kasus Regresi linier berganda di atas, dilakukan pengujian DW, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dengan menjalankan prosedur memilih (V) prosedur Statistics (*Menu Linier Regression : Statistics*)

c. Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengukur derajat hubungan secara simultan antara tabungan dan deposito dengan posisi kredit.

Rumus (Nata Wirawan, 2002 ; 300) :

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y}{\Sigma y^2}}$$

Dimana :

$R_{y(1,2)}$  = Koefisien korelasi antara  $X_1$ ,  $X_2$  dengan  $Y$

$b_1$  = Koefisien prediktor tabungan ( $X_1$ )

$b_2$  = Koefisien prediktor deposit ( $X_2$ )

$\Sigma x_1 y$  = Skor deviasi antara  $X_1$  terhadap  $Y$

$\Sigma x_2 y$  = Skor deviasi antara  $X_2$  terhadap  $Y$

$\Sigma y^2$  = Jumlah kuadrat kriterium  $Y$ .

Nilai masing-masing skor deviasi dicari dengan menggunakan rumus : (Sugiyono, 2004: 216):

$$\Sigma x_1 y = \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma X_1)(\Sigma Y)}{n}$$

$$\Sigma x_2 y = \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma X_2)(\Sigma Y)}{n}$$

$$\Sigma y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n}$$

d. Analisis Determinasi

Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui variasi hubungan secara simultan antara tabungan dan deposito dengan posisi kredit yang dinyatakan dalam prosentase.

Rumus (Nata Wirawan, 2002 : 299):

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi berganda

e. t-test Koefisien Regresi

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi nilai koefisien regresi ( $b_1, b_2$ ) yang diperoleh, sehingga diketahui pengaruh secara parsial antara tabungan dan deposito terhadap posisi kredit adalah memang benar-benar nyata terjadi (signifikan) atau hanya diperoleh secara kebetulan. Rumus (Nata Wirawan, 2002 : 304):

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana:

t = Nilai t hitung

$b_i$  = Koefisien regresi partial ke-i dari regresi sampel

$S_{b_i}$  = Kesalahan standar koefisien regresi (*Standard error of regression*)

Langkah-langkah uji statistiknya adalah :

a. Membuat formulasi hipotesis

$H_0: b_1, b_2 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara tabungan dan deposito terhadap posisi kredit.

$H_1: b_1, b_2 > 0$ , berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara tabungan dan deposito terhadap posisi kredit.

b. Ketentuan pengujian

Dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat kebebasan =  $n-k-1$ , test dua sisi, diperoleh nilai t-tabel (0,05;  $n-k-$ )

c. Kriteria pengujian

- 1) Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} < -t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak berarti pengaruh signifikan.
- (2) Jika  $-t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima berarti pengaruh tidak signifikan.

f. F-test

F-test digunakan untuk menguji koefisien korelasi berganda ( $R$ ) sehingga diketahui pengaruh secara simultan antara tabungan dan deposito dengan posisi kredit adalah memang nyata terjadi (signifikan) atau hanya diperoleh secara kebetulan. Rumus (Sugiyono, 2004 : 190) :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Dimana:

F = Nilai F-hitung

R = Koefisien korelasi berganda

n = Jumlah data (bulan)

k = Jumlah variabel bebas.

Langkah-langkah uji statistiknya adalah :

1) Membuat formulasi hipotesis

Ho :  $R^2 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara tabungan dan deposito dengan posisi kredit,

Hi:  $R^2 > 0$ , berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara tabungan dan deposito terhadap posisi kredit.

2) Ketentuan pengujian

Menggunakan derajat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% ( $\alpha = 0,05$ ), derajat bebas pembilang = k dan derajat penyebut = n-k-1 maka diperoleh nilai F-tabel 0,05 (k ; n-k-1).

3) Kriteria pengujian

a) Jika F-hitung > F-tabel maka Ho ditolak berarti pengaruh adalah signifikan.



- b) Jika  $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima berarti pengaruh adalah tidak signifikan.

## 2. Analisis kualitatif

Analisis ini dipergunakan untuk menjelaskan hasil-hasil yang didapat dari analisis kuantitatif sehingga mendapatkan simpulan yang lebih akurat.

